

Pendampingan pemanfaatan teknologi untuk guru melalui penggunaan *Google Suite For Education*

Nur Aisyah, Nirfayanti*, Rismawati, Siti Rahma Sari

^{1,2,3,4}Department of Mathematics Education, Universitas Muslim Maros, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 4, 2024

Accepted October 7, 2024

Published May 1, 2025

Kata Kunci:

Google Suite for Education,
Pendampingan,
Keterampilan Mengajar

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru MA DDI Alliritengae dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengenalkan pentingnya *Google Suite for Education* dalam pembelajaran online dan bagaimana cara menggunakannya dengan aplikatif. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah Guru MA DDI Alliritengae yang berjumlah 22 orang. Permasalahan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu analisis kebutuhan mitra, koordinasi serta pelaksanaan dan pendampingan kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara melakukan survei awal guna memperoleh gambaran mengenai hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan teknologi untuk proses pembelajaran di masa pandemic covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi pelaksanaan kegiatan kepada sekolah dengan menyesuaikan jadwal pelaksanaan yang diberikan. Pelaksanaan dan pendampingan dilakukan dengan proses pengajaran gabungan (online dan tatap muka) dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi atau praktik dan diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi terhadap setiap kegiatan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari masing-masing tahapan tersebut. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan respon yang positif atas penggunaan fitur-fitur *Google Suite for Education* yang Guru yakini akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar online serta kehadiran dan keaktifan peserta yakni mencapai 86,95%. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada *Google Suite for Education* juga meningkat.



Corresponding Author:

Nirfayanti,
Program Studi Pendidikan Matematika,
Universitas Muslim Maros,
Jln. Dr. Ratulangi No.62 Maros, Indonesia.
Email: *nirfa@umma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peranan digital pada abad ke-21 memiliki signifikansi yang sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama selama pandemi Covid-19. Meskipun demikian, sejumlah besar pendidik dan pengelola pendidikan ternama belum mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini [1]. Kapasitas guru untuk melakukan inovasi dalam proses pengajaran menjadi kendala utama selama pandemi Covid-19, sebagaimana diungkapkan oleh [2]. Penggunaan perangkat teknologi digital semakin meluas dalam masyarakat, digunakan sebagai alat pelatihan untuk aplikasi seperti Microsoft Office, *Google Suite for Education*, Google Classroom, dan *Learning Management Systems* (LMS) [1], [3], [4], [5], [6], [7]. *Google Suite for Education* menawarkan beragam alat yang dapat memperkaya pengalaman belajar mengajar, termasuk Google Classroom, Google Docs, dan Google Meet.

Meskipun potensi besar teknologi tersebut, banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkannya secara optimal. Banyaknya guru yang belum memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Diantara kemampuan pedagogis yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam ruang lingkup pembelajaran dan memudahkan dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan atau mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki. Karenanya, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan ciri khas peserta didik milenial. Oleh karena itu,

pendekatan pengajaran yang bersifat standar dan biasa-biasa saja tidak lagi relevan. Sebagai gantinya, guru harus kreatif mengembangkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang beragam, guna menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik serta dapat memanfaatkan e-learning sebagai opsi alternatif dalam proses pembelajaran [8]. Seperti halnya yang dikatakan oleh [9] bahwa dengan adanya teknologi yang semakin maju diharapkan dapat membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang efektif. Lebih lanjut lagi, dengan pemilihan metode dan media yang tepat dan menguntungkan seharusnya memudahkan guru untuk menyampaikan ilmu, dan juga meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya transfer ilmu dan ketersediaan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang ada di MA DDI Alliritengae, bahwa selama pasca Covid-19 guru hanya memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran yang sederhana. Mengingat familiaritas guru dan siswa dengan WhatsApp, serta urgensi untuk melanjutkan proses pembelajaran, maka aplikasi ini dipilih sebagai solusi yang paling memungkinkan. WhatsApp menjadi pilihan populer bagi guru karena selain hemat kuota, aplikasi ini juga sudah familiar di kalangan siswa [10]. Meskipun praktis, penggunaan grup WhatsApp di MA DDI Alliritengae juga menimbulkan sejumlah masalah. Guru dan siswa seringkali kesulitan mengorganisir tugas, menyimpan file, dan melacak perkembangan belajar. Selain itu, kapasitas penyimpanan perangkat juga cepat habis karena banyaknya file yang diunggah. [11] berpendapat bahwa penggunaan grup WhatsApp memiliki keterbatasan, seperti komunikasi satu arah dan kurangnya umpan balik dari siswa. Sama halnya yang diungkapkan oleh [12], [13] bahwa kelemahan dalam pemanfaatan aplikasi whatsapp diantaranya kurangnya interaksi, kesulitan dalam memahami materi, dan penggunaan jaringan serta sulitnya memantau keaktifan siswa dalam penggunaan Whatsapp tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu beralih dari hanya mengandalkan email sekolah ke sistem pembelajaran online yang lebih terintegrasi. Google menawarkan berbagai aplikasi gratis yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien, baik bagi siswa maupun guru. Google Suite adalah nama yang diberikan untuk sekumpulan aplikasi yang saling terhubung dan disediakan oleh Google. Google Suite adalah sistem yang menggabungkan berbagai layanan, termasuk email Gmail, dan dapat diakses melalui perangkat seluler. Sistem ini bisa digunakan untuk mengelola berbagai hal di sebuah institusi. Selain itu, Google Suite juga menyediakan platform pembelajaran online bernama Google Classroom. Selain google classroom, sekolah dapat memanfaatkan seluruh fitur aplikasi-aplikasi yang dimiliki oleh Google Suite tersebut seperti Google Docs, Sheets, Forms, Drive, Calendar, Meet dan sebagainya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh [14] bahwa aplikasi yang sering digunakan adalah WhatsApp, Google Form, Google Meet, dan Zoom.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam pengabdian ini yaitu diharapkan guru dapat mengoptimalkan potensi teknologi khususnya *Google Suite For Education* dalam menyajikan materi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengajaran melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengusul.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu penyampaian materi, diskusi yang melibatkan partisipasi aktif, demonstrasi atau praktik langsung, serta pemberian bimbingan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan tatap muka secara langsung (offline) dan online. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan mahasiswa sebanyak 3 orang dan mitra pelaksana yaitu MA DDI Alliritengae. Peserta dalam kegiatan ini berasal dari Guru-Guru MA DDI Alliritengae. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Awal

Pada bagian ini, tim pengusul melaksanakan serangkaian rapat intensif yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan utama dari pihak mitra, yaitu Madrasah Aliyah (MA) DDI Alliritengae. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan benar-benar relevan dan sesuai dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa mitra sangat membutuhkan sebuah sistem pembelajaran online yang seamless, mudah dioperasikan oleh guru dan siswa, serta mampu mendukung kelangsungan proses belajar mengajar secara efektif di era digital saat ini.

Menyadari pentingnya kebutuhan tersebut, tim pengusul kemudian melakukan kajian terhadap berbagai platform pembelajaran online yang tersedia. Setelah mempertimbangkan kemudahan penggunaan, keandalan, serta efektivitas yang telah terbukti, tim memutuskan untuk mengadopsi Google Suite for Education sebagai solusi utama. Pilihan ini didasarkan pada pengalaman sukses implementasi sistem serupa di FKIP Universitas Muslim Maros, di mana penggunaan Google Suite telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses pembelajaran secara signifikan.

Google Suite for Education menawarkan berbagai aplikasi yang terintegrasi, seperti Google Classroom, Google Drive, Google Docs, dan Google Meet, yang sangat mendukung pembelajaran daring secara kolaboratif dan interaktif. Selain itu, Google juga memberikan akses ke Google Suite for

Education secara gratis kepada institusi pendidikan yang memenuhi persyaratan pendaftaran, sehingga sangat cocok untuk diterapkan di MA DDI Alliritengae tanpa membebani biaya tambahan. Dengan pemilihan platform ini, diharapkan kebutuhan mitra terhadap sistem pembelajaran online yang handal dan user-friendly dapat terpenuhi secara optimal.

2. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Google Classroom

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah sukses dilaksanakan di MA DDI Alliritengae pada tanggal 22 hingga 24 Juni 2023. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan peningkatan kapasitas kepada para peserta melalui metode pemberian materi secara blended, yaitu kombinasi antara tatap muka langsung dan pemanfaatan media daring. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat dua orang pemateri yang secara bergantian menyampaikan materi pelatihan dengan pendekatan interaktif, sehingga peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan praktik.

Penetapan jadwal kegiatan tersebut telah dikoordinasikan sebelumnya dengan Kepala Sekolah MA DDI Alliritengae guna memastikan kesesuaian waktu dan kesiapan peserta. Setelah melalui proses koordinasi, diputuskan bahwa kegiatan akan berlangsung mulai pukul 09.00 WITA hingga pukul 16.00 WITA setiap harinya. Dengan rentang waktu tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk mendalami materi secara bertahap, disertai dengan sesi tanya jawab serta praktik langsung yang bertujuan memperkuat pemahaman.

Pelatihan ini diikuti oleh 22 orang peserta yang berasal dari beragam latar belakang bidang ilmu, mencerminkan semangat kolaboratif dan keterbukaan dalam meningkatkan kompetensi di bidang teknologi pembelajaran. Peserta terdiri dari tenaga pendidik dan staf administrasi yang antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dengan keberagaman latar belakang ini, suasana pelatihan menjadi dinamis, karena masing-masing peserta membawa perspektif dan pengalaman yang berbeda, sehingga diskusi menjadi lebih kaya dan aplikatif. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta mampu mengimplementasikan keterampilan baru yang diperoleh dalam aktivitas belajar-mengajar, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat.

3. Pelaksanaan dan Pendampingan Pelatihan Google Classroom

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan acara pembukaan yang ditandai oleh sambutan dari Ketua Panitia Pelaksana. Dalam sambutannya, Ketua Panitia menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, serta menggarisbawahi pentingnya penguatan kapasitas pendidik dalam menghadapi era digitalisasi pembelajaran. Setelah sambutan Ketua Panitia, acara dilanjutkan dengan peresmian kegiatan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muslim Maros (UMMA). Dalam sambutannya, Dekan FKIP UMMA menekankan komitmen fakultas dalam mendukung program pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang peningkatan kompetensi penggunaan teknologi pembelajaran.



Gambar 1. Sambutan dari Ketua Panitia (Kiri) dan Dekan FKIP UMMA (tengah) bersama Kepala Sekolah MA DDI Alliritengae (Kanan)

Setelah rangkaian sambutan dan peresmian, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti oleh para pemateri. Kedua pemateri merupakan dosen dari Universitas Muslim Maros yang sudah berpengalaman dan memiliki keahlian mumpuni dalam bidang penggunaan *G Suite for Education* dalam proses pembelajaran. Pemateri pertama adalah Bapak A. Muhajir Nasir, S.Pd., M.Pd., yang dikenal luas atas kepakarannya dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pendidikan. Pemateri kedua adalah Ibu Nirfayanti, S.Si., M.Pd., yang juga memiliki latar belakang kuat dalam bidang teknologi pendidikan dan aktif mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Dokumentasi dari momen sambutan Ketua Panitia dan Dekan FKIP UMMA, bersama dengan Kepala Sekolah MA DDI Alliritengae, diabadikan dan dapat dilihat pada Gambar 1. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah mitra dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

Penyampaian materi ini dilakukan secara blended mengingat jumlah peserta dalam sekolah mitra tersebut banyak dan sesuai instruksi Pemerintah bahwa harus jaga jarak. Pelatihan ini setara dengan 32 Jam Pelatihan @45 Menit dimana dikombinasikan antara moda tatap muka langsung dan moda daring melalui tugas mandiri. Berikut ini adalah materi pelatihan dan lama kegiatan yang diadaptasi pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.

Tabel 1. Materi Pelatihan *G Suite for Education*

No.	Materi Pelatihan	Durasi (Jam)
1.	Memahami perbedaan akun <i>G suite for Education</i> dengan akun gmail pribadi	1
2.	Memanfaatkan Google Drive untuk menyimpan, berbagi, mengunggah dan mengelola data secara efisien	3
3.	Mengedit dokumen secara bersama-sama di Google Docs	3
4.	Mengedit dokumen secara bersama-sama di Google Slides	3
5.	Membuat angket dan kuis di Google Forms	5
6.	Mengedit dokumen secara bersama-sama di Google Sheets	3
7.	Membuat topik, materi, tugas, dan kuis interaktif di Classroom	5
8.	Melakukan video call dan menggunakan fitur berbagi layar (<i>screen sharing</i>) di Google Meet	3
9.	Membuat acara, link google meet, dan mengundang orang di google calendar	3
10.	Mengirim email dan melampirkan lampiran di gmail	3
	Total	32

(Sumber: <https://tkplb.kemdikbud.go.id/index.php/pages/sejarah-lembaga/pelatihan-google-suite-for-education>)

Pemaparan materi pada [Tabel 1](#) dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan praktik langsung. Pada metode ceramah, para peserta diberikan penjelasan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan dilatihkan. Disaat yang bersamaan para peserta berlatih atau melakukan praktik secara mandiri untuk berlatih memanfaatkan *G suite for Education* di bawah bimbingan narasumber. Selanjutnya para peserta diperbolehkan bertanya baik di saat menerima penjelasan tentang memanfaatkan *G suite for Education* pada pembelajaran online serta saat mempraktekkannya guna menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya akan materi tersebut. Diskusi tidak hanya terbatas pada sesi praktik, tetapi juga dapat dilakukan melalui grup WhatsApp, baik antara panitia, pemateri, dan peserta, maupun secara pribadi. Peserta dapat menyampaikan kesulitan belajar materi atau kegiatan melalui WhatsApp. Selain itu, melalui tatap muka di sekolah mitra dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

4) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi sangat penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini akan dievaluasi melalui beberapa aspek berikut.

- Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai. Evaluasi ini diukur menggunakan angket atau kuesioner.
- Evaluasi proses, dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung. Kehadiran dan tingkat keterlibatan peserta akan menjadi fokus evaluasi tersebut. Jika lebih dari 85% peserta hadir dan aktif berpartisipasi, maka pelatihan dapat dianggap berhasil.

Evaluasi hasil, dilaksanakan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi tersebut difokuskan pada pemahaman peserta terhadap fitur-fitur *G Suite for Education* dan kemampuan guru dalam menerapkannya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur evaluasi ini adalah tugas proyek yang diberikan kepada seluruh peserta setelah berakhirnya kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Hasil

Analisis hasil ini diperoleh berdasarkan evaluasi-evaluasi dari tiap sesi yang diberikan, berikut analisa hasil dari evaluasi di tiap sesi. Hasil kuesioner dapat dilihat pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#).

Tabel 2. Hasil Kuesioner 1

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Kepuasan terhadap media pembelajaran	47,83
2.	Pernah mendengar <i>Google Suite for Education</i>	60,87
3.	Pernah menggunakan <i>Google Suite for Education</i>	39,13

Setelah penyampaian materi mengenai Google Suite for Education, tim pengabdian kemudian membagikan Kuesioner 1 kepada seluruh peserta untuk mengevaluasi persepsi dan pengalaman mereka terkait penggunaan media pembelajaran digital. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kebutuhan dan pemahaman peserta terhadap teknologi pembelajaran modern, serta menjadi dasar untuk menyusun strategi implementasi yang lebih efektif ke depannya. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diketahui bahwa sebanyak 47,83% peserta, atau setara dengan 11 orang peserta, menyatakan ragu atau bahkan tidak puas terhadap media pembelajaran yang selama ini mereka gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta merasa bahwa media yang ada belum sepenuhnya mendukung efektivitas proses belajar mengajar, sehingga diperlukan solusi baru yang lebih relevan dan inovatif, seperti penggunaan platform Google Suite for Education.

Dari total 23 peserta yang mengisi kuesioner, 60,87% atau 14 peserta mengaku pernah mendengar tentang Google Suite for Education sebelumnya. Namun demikian, tingkat pengalaman penggunaan masih relatif rendah, karena hanya 39,13% atau 9 peserta yang pernah benar-benar menggunakan platform tersebut dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Data ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan tentang keberadaan platform dengan tingkat adopsi atau penerapannya dalam praktik nyata. Temuan ini memperkuat pentingnya pelaksanaan pelatihan Google Suite for Education secara lebih intensif dan berkelanjutan di lingkungan MA DDI Alliritengae. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, peserta tidak hanya mengenal, tetapi juga mampu mengimplementasikan teknologi tersebut secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tabel 3. Hasil Kuesioner 2

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Mengetahui fitur-fitur <i>Google Suite for Education</i>	95,65
2.	Menggunakan fitur-fitur <i>Google Suite for Education</i>	95,65
3.	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran	86,95

Berdasarkan [Tabel 3](#) di atas bahwa masing-masing 95,65% peserta paham tentang fungsi dan kegunaan fitur-fitur *Google Suite for Education*, dan paham cara menggunakan fitur-fitur *Google Suite for Education*. Dan 86,95% atau 20 peserta akan menggunakan salah satu fitur dari *Google Suite for Education* sebagai media pembelajaran yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner 1 dan kuesioner 2 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta memiliki komentar positif terkait penggunaan fitur-fitur *Google Suite for Education* yang mereka yakini akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar online.

2) Analisis Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui 3 cara yaitu evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi program dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada peserta pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil kuesioner pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#) dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan kapasitas guru-guru MA DDI Alliritengae dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui penggunaan *Google Suite for Education*. Selanjutnya, evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi ini diukur berdasarkan kehadiran dan keaktifan peserta yakni mencapai 86,95%. Terakhir evaluasi akhir, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada *Google Suite for Education*. Sebagian besar peserta sudah dapat menyimpan, membagikan, mendownload, mengupload, dan mengelola data di Google Drive serta mengirim email dan melampirkan lampiran di gmail. Beberapa peserta sudah dapat berkolaborasi dalam mengedit dokumen di Google Docs,

Google Slides, dan Google Sheets serta dapat membuat survey dan kuis di Google Forms. Selain itu, beberapa peserta juga dapat membuat topic, materi, tugas, dan kuis interaktif di Google Classroom.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat maka dapat diperoleh potensi hasil yang dapat diperoleh yaitu berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal pengabdian dan adanya peningkatan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Manfaat artikel ilmiah ini akan menjadi sumber informasi bagi para pembaca khususnya guru-guru yang menerapkan pembelajaran daring demi kualitas proses pembelajarannya yang lebih baik. Selain itu, mendapatkan pengetahuan baru bagi guru-guru tentang *google suite for education*. Hal ini sama seperti yang diteliti oleh [15], [16] bahwa dalam kegiatan pengabdian tersebut guru-guru memanfaatkan teknologi *google suite for education* untuk pembelajaran daring secara mandiri.

Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai fitur Google yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan Google Mail untuk komunikasi, kolaborasi dalam pembuatan dokumen, serta pengembangan materi pembelajaran yang interaktif. Guru juga telah berhasil memanfaatkan Google Classroom untuk mengelola tugas dan mengumpulkan hasil evaluasi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk Guru-Guru MA DDI Alliritengae dirasa bermanfaat, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diukur berdasarkan kehadiran dan keaktifan peserta yakni mencapai 86,95%. Selain itu, evaluasi akhir juga dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada *Google Suite for Education*.

Seringkali, pelaksanaan kegiatan tidak berjalan persis seperti yang direncanakan karena adanya kendala di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan, perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat di MA DDI Alliritengae. Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan baiknya dievaluasi tiap bulannya agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan teknologi ada perubahan yang signifikan pada masa pandemic covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian ini pelaksana ucapkan terima kasih kepada Belmawa Kemendikbud yang telah memberikan bantuan dana PKM-AI tahun 2024 dengan nomor 4335/E2/DT.01.00/2024 pada tanggal 13 Juni 2024 sehingga pelaksana pengabdian dapat mempublikasikan hasil pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. H. Pebriana, "Pelatihan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring di SDN 020 Ridan Permai," *abdira*, vol. 1, no. 1, pp. 21–28, Jun. 2021, doi: [10.31004/abdira.v1i1.4](https://doi.org/10.31004/abdira.v1i1.4).
- [2] B. T. Cahyono and W. Nugroho, "Optimalisasi Pemanfaatan Akun Pembelajaran untuk Kegiatan Pembelajaran Daring," *ED*, vol. 4, no. 1, pp. 170–175, Dec. 2021, doi: [10.31004/edukatif.v4i1.1766](https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1766).
- [3] N. Alfitri, H. Humaira, T. Azra, and Y. Yefriadi, "Pelatihan Penggunaan Fitur Google Application For Education (GAPE) bagi Guru Sekolah," *Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 76–80, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/441>
- [4] U. Rahmi, A. Hidayati, and A. Azrul, "Pelatihan E-Learning Untuk Mengintegrasikan TIK Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA," *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 34–41, Jan. 2020, doi: [10.20956/pa.v4i1.6710](https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.6710).
- [5] Y. Apridiansyah *et al.*, "Pembelajaran Daring SD 45 Kota Bengkulu Berbasis Information and Communication Technology (ICT)," *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, vol. 1, no. 2, pp. 15–22, 2021, doi: [10.54650/jpmtt.v1i1.337](https://doi.org/10.54650/jpmtt.v1i1.337).
- [6] D. Aryani, S. P. S. Patiro, and H. D. Ariessanti, "Sosialisasi Pemanfaatan Layanan G-Suite For Edu (Google Suite for Education) pada SMP Negeri 69 Jakarta," *Universal Raharja Community (URNITY Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 131–137, 2021, doi: [10.33050/urnity.v1i2.1607](https://doi.org/10.33050/urnity.v1i2.1607).
- [7] S. Musalamah, A. Saefudin, and M. A. Ramadhan, "Pelatihan Optimalisasi Microsoft Office Untuk Mendukung Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah," *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 5, no. 4, pp. 528–535, 2021, doi: [10.33050/urnity.v1i2.1607](https://doi.org/10.33050/urnity.v1i2.1607).
- [8] D. Puspitarini, "Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21," *ideguru*, vol. 7, no. 1, pp. 1–6, Jan. 2022, doi: [10.51169/ideguru.v7i1.307](https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307).
- [9] U. H. Salsabila, M. N. Sofia, H. P. Seviarica, and M. N. Hikmah, "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *INSANIA : J. Pemikir. Alternatif Kependidikan*, vol. 25, no. 2, pp. 284–304, Nov. 2020, doi: [10.24090/insania.v25i2.4221](https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221).

- [10] D. A. Kusuma, "Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *TEOREMA*, vol. 5, no. 2, pp. 169–175, Sep. 2020, doi: [10.25157/teorema.v5i2.3504](https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504).
- [11] I. Habibi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting)," *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 61–78, 2020, doi: [10.37850/cendekia.V12i2.134](https://doi.org/10.37850/cendekia.V12i2.134).
- [12] R. Fitria, M. F. Jazuli, and Moch. A. Fadlol, "Penggunaan Media Whatsapp Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Indonesia Selama Pandemi Covid-19 (Mahasiswa Semester Dua Prodi Akidah Dan Filsfat Islam)," *JISIP*, vol. 6, no. 1, pp. 2210–2219, Jan. 2022, doi: [10.36312/jisip.v6i1.2788](https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2788).
- [13] F. P. N. Koten, A. Jufriansah, and H. Hikmatiar, "Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review," *JIP*, vol. 14, no. 1, pp. 72–84, Jul. 2022, doi: [10.37640/jip.v14i1.1409](https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409).
- [14] G. Gunawan, N. M. Y. Suranti, and F. Fathoroni, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period," *Indonesian Journal of Teacher Education*, vol. 1, no. 2, pp. 61–70, [Online]. Available: <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>
- [15] H. Setiadi, D. Wisnu Wardani, E. Suprih Widayat, and M. Ulfa, "Implementasi Google Suite For Education Untuk Peningkatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 2 Surakarta," *pkmsr*, vol. 4, pp. 59–65, Nov. 2021, doi: [10.37695/pkmsr.v4i0.1242](https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1242).
- [16] H. D. Cahyono, D. W. Wardani, H. Setiadi, and A. Wijayanto, "The Use of Technology Based on Google Suite for Education at SMP Negeri 5 Surakarta: Penggunaan Teknologi Tepat Guna Berbasis Google Suite For Education di SMP Negeri 5 Surakarta," *j. mattawang*, vol. 3, no. 3, pp. 289–295, Aug. 2022, doi: [10.35877/454RI.mattawang1127](https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1127).

